
EVALUASI PENCATATAN KEUANGAN USAHA KECIL BERBASIS INTERNET DI PASAR SENI SAYANG-SAYANG KOTA MATARAM

Sakdiah
Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi UIN Mataram
Sakdiah2009@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencatatan keuangan oleh UKM pertokoan Pasar Seni Sayang-Sayang, telah sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh UKM pertokoan Pasar Seni Sayang-Sayang dalam proses pencatatan keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan melihat manfaat Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Berbasis Internet (Studi Kasus UKM Pertokoan Pasar Seni Sayang-Sayang Kota Mataram). Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mendapatkan beberapa corak pencatatan keuangan usaha kecil. yaitu, Ada 3 Art Shop yang melakukan pencatatan kas harian, pencatatan kas bulanan, dan pencatatan kas tahunan. Yaitu, Awaludin Hand Craft, Putri Lombok Painting, dan Dinda Art Shop. ada 2 Art Shop yang melakukan pencatatan kas harian yang isinya kas masuk dan kaskeluar saja dan belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Akuntansi Publik (SAK ETAP). Yaitu, Rizal Art Shop dan Rose Souvenir, ada satu Art Shop yang melakukan laporan keuangan berupa Neraca dan laporan arus kas. Yaitu, Lya Art Shop, dan ada 7 (tujuh) Art Shop yang tidak sama sekali melakukan pencatatan laporan keuangan.

Kata kunci: Evaluasi, Usaha Kecil, Pasar seni

PENDAHULUAN

Perusahaan yang sukses merupakan perusahaan yang memiliki manajemen yang baik, dan mampu mengatur usahanya berdasarkan kondisi internal dan eksternal perusahaan. Baik perusahaan besar maupun kecil juga memiliki perhatian pada manajemen dalam keuangannya. Pengelolaan manajemen keuangan memiliki arti besar dalam pengembangan usaha, dengan adanya pencatatan transaksi yang teratur, aliran dana perusahaan dapat diketahui, sehingga keputusan-keputusan penggunaan dana dan efisiensi operasional perusahaan dapat diambil secara tepat. Pemanfaatan informasi keuangan perusahaan sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan perusahaan.

Tahun 2012 sebanyak 56,7 juta UKM Indonesia mampu menyerap 107,6 juta tenaga

kerja (Kementrian Koperasi dan UKM, 2013), hal tersebut menunjukkan perkembangan usaha yang positif. Perkembang usaha positif ini akan lebih baik jika diikuti dengan pengembangan pengelolaan manajemen usaha, khususnya pengelolaan informasi manajemen keuangan. Namun dalam perkembangannya UKM memiliki kendala dalam pencatatan informasi keuangan, banyak UKM belum melakukan pencatatan lengkap pada informasi keuangannya, padahal pencatatan keuangan ini penting artinya dalam perkembangan perusahaan. Pencatatan keuangan sederhana yang biasa dilakukan usaha kecil cukup berarti bagi usahanya. Pencatatan yang sederhana dilakukan dengan beberapa alasan, tetapi bagaimana akhirnya pengusaha mencatatnya atau tidak merupakan suatu bentuk kepedulian terhadap perkembangan usahanya. Kepentingan terhadap pencatatan sederhana keuangan suatu

usaha berkaitan dengan keperluan dari manajemen dan pemilik.

Beberapa usaha hanya mencatat penjualan harian saja atau piutang dan hutang saja. Keperluan cepat dan tidak rumit lebih banyak diinginkan pengusaha dengan skala kecil karena lebih murah, mudah dan informatif. Menurut Kiryanto, Rusdi dkk (2001) menjelaskan bahwa pengetahuan manajer atau pemilik perusahaan kecil tentang informasi akuntansi keuangan khususnya dan akuntansi umumnya sangat kurang sekali. Tidak semua pengusaha kecil memiliki kemampuan dalam pencatatan keuangan, sehingga selama usahanya berjalan dengan baik maka pengusaha tersebut tidak memperdulikan masalah pencatatan keuangan. UKM juga menghadapi kendala tingkat pendidikan, pelatihan usaha, pengalaman manajerial, kurangnya pemahaman teknologi informasi dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan, Sariningtyas (2011) dan Ediraras (2010).

Dengan latar belakang tersebut, sebagian pengusaha kecil yang kemudian sukses dalam bisnisnya akan berupaya menggali informasi dan mencari pengetahuan berkenaan dengan pencatatan keuangan yang sejalan dengan keinginan untuk mengembangkan usahanya. Pada akhirnya pengelolaan keuangan menjadi solusi dalam manajemen perusahaan. Usaha yang berkembang saat ini bersinggungan dengan teknologi yang canggih. Internet menjadi fasilitas untuk menjalankan usaha. Namun demikian, usaha yang dilakukan berbasis internet, artinya penjualan secara online, pencatatan tidak selalu terintegrasi dengan internet. Pencatatan menjadi hal yang terpisah dan memerlukan pengetahuan khusus. Oleh karena itu, beberapa usaha kecil

perlu melakukan pencatatan harian sederhana, seperti penjualan harian, kas masuk dan keluar, untuk perkembangan usahanya. Selain itu jika pengetahuannya lebih, maka pengusaha dapat melakukan pencatatandari transaksi hingga atau mencapai laporan keuangan.

Dari situs Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah berbasis online adalah UKM yang berhubungan langsung dalam pembinaan UKM (<http://www.depkop.go.id>), guna memasarkan produk para pengusaha UKM, mempunyai link dengan beberapa portal/website yang memfasilitasi hal tersebut. Misalnya Deputy Bidang Pengembangan dan Restrukturisasi Kementerian KUKM mempunyai situs www.sentrakukm.com yang berisi beberapa industri seperti kerajinan, peternakan, sandang, perikanan, makanan dan minuman dan lain-lain. Pada situs ini isinya cukup lengkap, cara memesan, info tentang perusahaan dan produk tersedia, tetapi situs ini hanya berbahasa Indonesia, tidak tersedia pilihan bahasa asing, misalnya Inggris (Kementrian Koperasi dan UKM, 2010).

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 20 Februari 2016 bahwa Pasar Seni Sayang-Sayang berlokasi di kelurahan Rembiga Kecamatan Selaparang Kota Mataram ini merupakan salah satu pasar seni di Lombok yang menjual berbagai kerajinan tangan baik dari kayu, batok kelapa, bambo, keramik, bahkan berbagai bentuk kainpun tersedia. Di **Pasar Seni Sayang-Sayang** tersedia juga mutiara laut maupun mutiara air tawar dengan berbagai kreasi seperti anting, cincin, gelang, tasbih, bros dan lain-lain. Berikut ini adalah nama-nama pemilik gerai/toko yang ada di Pasar Seni Sayang-sayang.

Tabel 1.1. Nama-nama Pemilik Toko/Gerai di Pasar Seni Sayang-sayang

No	NAMA	ART SHOP	ALAMAT ART SHOP	JENIS PENJUALAN		
				On Line	Jenis On-Line	Alamat situs On-Line
1	Awaludin	Awaludin Hand Craft	Jl. Jendral Sudirman	√	e_mail	Ketakkraft@yahoo.com
2	Edi Nasution	Putri Lombok	Jl. Jendral Sudirman	√	Fb (Face book)	Putri Lombok
3	Zulkarnaen	Dinda Hand Craft	Jl. Jendral Sudirman	√	Fb (Face Book)	Zulkarnaen (Fb)
4	H. Tajudin	Iqbal Art Shop	Jl. Jendral Sudirman	√	website	Mataram_art zone.com
5	Munawir	Denis Art	Jl. Jendral	√	website	Mataram_art

		Shop	Sudirman			zone.com
6	Saidi	Ian Art Shop	Jl. Jendral Sudirman	√	website	Mataram_art zone.com
7	Mismayanti	Mong Gunemong	Jl. Jendral Sudirman	√	e_mail	Mong-gunemong@yahoo.com
8	Rifal	B,7 & B,8 pemerintah kota mataram Art Shop	Jl. Jendral Sudirman	√	website	Mataram_art zone.com
9	Wati	Rose souvenir	Jl. Jendral Sudirman	√	website	Mataram_art zone.com
10	H. Hamdan Rijal	Rijal Art Shop	Jl. Jendral Sudirman	√	website	Mataram_art zone.com
11	Suhariadi	B,9 pemerintah kota mataram Art Shop	Jl. Jendral Sudirman	√	website	Mataram_art zone.com
12	Tahpi	LYA ART SHOP	Jl. Jendral Sudirman	√	website	Mataram_art zone.com
13	Hj. Zakiah	Mutiara Aditya	Jl. Jendral Sudirman	√	website	Mataram_art zone.com

Untuk meningkatkan daya saing serta untuk mendapatkan peluang ekspor dan peluang bisnis lainnya para pengrajin tersebut mulai memanfaatkan perkembangan internet (lombokatraktif.blogspot.com/) sebagai alat untuk melakukan promosi atau mencari peluang bisnis sehingga hasil kerajinan mereka mulai terkenal hingga ke luar negeri. Bahkan beberapa negara seperti Amerika, Belanda, Inggris, Australia serta Jepang, memesan produksi kerajinan UKM yang ada di Pasar Seni Sayang-sayang Kota Mataram. Bukan hanya wisatawan mancanegara yang mengunjungi Pasar Seni ini, tetapi para pejabat negara juga kerap datang mengunjungi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini adalah masih banyak usaha kecil yang kurang menyadari bahwa peranan pencatatan keuangan (akuntansi) bagi suatu usaha. Apabila akuntansi ini diterapkan dengan baik dan memadai maka dapat membantu peningkatan usaha mereka dan dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang dapat dipercaya dan handal sehingga dapat digunakan untuk berbagai macam keperluan oleh pengelola usaha. Karena permasalahan

tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Evaluasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Berbasis Internet (Studi Kasus UKM Pasar Seni Sayang-sayang)”. Berdasarkan latarbelakang di atas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UKM pertokoan Pasar Seni Sayang-sayang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)?
2. Apa saja kendala yang menghambat UKM pertokoan Pasar Seni Sayang-sayang dalam penerapan pencatatan keuangan?

Penelitian ini didesain untuk mengetahui bagaimana proses pencatatan keuangan UKM berbasis online yang ada di Pertokoan Pasar Seni Sayang-sayang dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang berupa studi kasus. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan mengenai bagaimana keadaan perusahaan tersebut sampai pada data-data yang dibutuhkan untuk dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non

hipotesis. Adapun objek penelitian adalah sistem pencatatan keuangan yang sesuai SAK ETAP pada UKM pertokoan Pasar Seni Sayang-sayang Kota Mataram yang berbasis online. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data internal yaitu data yang diperoleh dari dalam perusahaan (baik dari pemilik UKM maupun dari karyawan pertokoan Pasar Seni Sayang-sayang Kota Mataram yang terdiri dari 20 pertokoan berbasis online).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencatatan Transaksi keuangan oleh Usaha Kecil dan Menengah di Pasar Seni Sayang-sayang Kota Mataram

Berikut ini merupakan hasil wawancara dan pengamatan terhadap pencatatan keuangan yang dilakukan oleh 27 pelaku UMKM yang ada di Pasar seni Sayang-sayang Mataram :

a. Awaludin Hand Craft

Awaludin Hand Craft adalah salah satu pelaku UMKM yang ada di Pasar Seni Sayang-sayang kota Mataram, dengan jenis usaha manufaktur (memproduksi kerajinan berupa ketak dan cukli, menjual, dan menerima barang). Awaludin Hand Craft berdiri pada tahun 2002. Jenis produk yang dijual oleh Awaludin Hand Craft adalah berupa

mainan kunci, kotak perhiasan, asbak, lampu tidur, kursi, meja dsb. Harga kerajinan Awaludin Hand Craft bervariasi mulai dari 2500 sampai dengan 10.000.000,00. Awaludin Hand Craft juga melakukan penjualan secara online melalui email dan facebook. Sumber permodalan dari Awaludin Hand Craft adalah dari menjual aset sebesar 100.000.000,00 dengan keuntungan perhari mencapai 7.000.000,00. Kios tempat Bapak Awaludin berjualan adalah milik pribadi. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Awaludin selaku pemilik sekaligus koordinator penjualan, dan keuangan) dengan pendidikan terakhir SMA. Awaludin Hand Craft tidak menggunakan dan tidak tahu mengenai SAK ETAP. Laporan keuangan atau pembukuan yang digunakan Awaludin Hand Craft sangat sederhana yaitu pembukuan harian, pembukuan bulanan, dan pembukuan tahunan.

1) Pembukuan Harian. Proses pembukuan harian yang dilakukan oleh Awaludin Hand Craft adalah mengumpulkan Nota (Kwitansi) Pembelian dan Nota (kwitansi) penjualan, seperti gambar di bawah ini

Tabel 2.2 Nota Pembelian

Tuan Toko			
Nota No			
Banyaknya	Nama Barang	Harga	Jumlah
Jumlah			
Tanda Terima		Hormat Kami	

Tabel 2.3. Nota Penjualan

Tuan Toko			
Nota No			
Banyaknya	Nama Barang	Harga	Jumlah
Jumlah			
Tanda Terima		Hormat Kami	

Dari bukti transaksi tersebut kemudian dicatat ke dalam buku kas harian yang berisi tentang kas masuk yang berasal dari hasil penjualan dan kas keluar untuk pembelian barang dan selisih antara penjualan dan pembelian (Saldo). Buku kas membantu melihat keadaan

keuangan perusahaan. Pencatatan yang termasuk dalam kas harian apabila transaksi pembelian atau penjualan terjadi secara tunai. Adapun buku kas harian yang digunakan oleh Awaludin Hand Craft seperti di bawah ini:

Tabel 2.4. Buku Kas Harian Awaludin Hand Craft

Kas Harian Awaludin Hand Craft Per 1 s/d 31 Juli 2016					
					Rp. (000)
No	Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo

Pembukuan harian ini sangat sederhana di gunakan Awaludin Hand Craft dari tanggal satu sampai akhir bulan, ini untuk

mempermudah Awaludin Hand Craft dalam membuat pembukuan bulanan seperti contoh dibawah ini.

Tabel 2.5 Pembukuan Bulanan Awaludin Handcraft

Bulan	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
Januari	Kas	Rpxxx	
	Pembelian bahan baku		Rpxxx
	Pembelian cat/finishing		Rpxxx
	Pengeluaran gaji dan upah		Rpxxx
	Lain-Lain		Rpxxx
	Jumlah	Rpxxx	Rpxxx
Februari	Kas	Rpxxx	
	Pembelian Bahan Baku		Rpxxx
	Pembelian Cat/Finishing		Rpxxx
	Pengeluaran gaji dan upah		Rpxxx
	Lain-lain		Rpxxx
	Jumlah	Rpxxx	Rpxxx
Maret	Kas	Rpxxx	
	Pembelian Bahan Baku		Rpxxx
	Pembelian Cat/Finishing		Rpxxx
	Pengeluaran gaji dan upah		Rpxxx
	Lain-lain		Rpxxx
	Jumlah	Rpxxx	Rpxxx

Setelah membuat pembukuan bulanan, Awaludin Hand Craft Membuat pembukuan Tahunan seperti di bawah ini :

Tabel 2.6 Pembukuan Bulanan Awaludin Handcraft

Bulan	Pemasukan	Pengeluaran
Januari	Rpxxx	Rpxxx
Februari	Rpxxx	Rpxxx
Maret	Rpxxx	Rpxxx
April	Rpxxx	Rpxxx
Mei	Rpxxx	Rpxxx
Juni	Rpxxx	Rpxxx
Juli	Rpxxx	Rpxxx
Agustus	Rpxxx	Rpxxx
September	Rpxxx	Rpxxx
Oktober	Rpxxx	Rpxxx
November	Rpxxx	Rpxxx
Desember	Rpxxx	Rpxxx

Gambar 2.6 Pembukuan Bulanan Awaludin Handcraft

Pembukuan Tahunan yang digunakan Awaludin Handcraft sangatlah sederhana, tetapi ini bagi pemilik Awaludin Handcraft sudah cukup untuk mengetahui keuntungan/laba usaha selama satu tahun. Jadi, berdasarkan pembukuan atau laporan keuangan yang dibuat dari pembukuan harian, bulanan sampai tahunan Awaludin Handcraft masih sangatlah sederhana dan belum sesuai dengan Akuntansi Keuangan.

b. Putri Lombok Art Shop

Putri Lombok Art Shop merupakan pelaku UMKM ke-2 yang terdapat di pasar Seni Sayang-sayang. Nama pemilik dari Putri Art Shop adalah Bapak Edi Nasution. Putri Art Shop berdiri pada tahun 2001. Jenis usaha dari Putri Art Shop adalah Kerajinan Painting dengan jumlah karyawan sebanyak 5 orang. Sumber permodalan dari Putri Art Shop dari penjualan aset sebesar 150.000.000,00 dengan penghasilan perbulan sebesar 80 juta rupiah. Gedung tempat bapak Edi Nasution Berjualan adalah milik pribadi. Menurut Bapak Edi Nasution selaku pemilik Putri Art Shop mengatakan bahwa “para pelaku UMKM yang ada di Pasar Seni Sayang-sayang sering mendapat pelatihan dan pembinaan dari Kementerian Koperasi, perindustrian dan perdagangan. Program-program yang dikembangkan mencakup pelatihan dan pendampingan bidang teknik, manajemen, memfasilitasi pemasaran, akuntansi (pencatatan laporan keuangan), teknologi informasi

dan pembiayaan. Akan tetapi Kendala yang di hadapi pelaku UMKM yang ada di pasar seni sayang-sayang selama ini adalah masih lemahnya bidang SDM sehingga mereka tidak begitu mengerti tentang bagaimana pelaksanaan materi pelatihan dan pembinaan yang sudah diberikan. Salah satu contoh dalam bidang akuntansi atau proses pencatatan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Edi Nasution mengatakan bahwa :

“sebenarnya saya ingin melakukan pencatatan transaksi keuangan agar jelas berapa keuntungan yang kita dapatkan. Tapi, karena terbatasnya kesadaran dan kurangnya pemahaman dalam pencatatan transaksi keuangan yang kita miliki membuat kita lalai dalam melakukan pencatatan keuangan, sehingga kita hanya memakai Nota (Kwitansi) saja untuk mengetahui berapa jumlah uang yang masuk dan nota persediaan barang baik itu persediaan barang jadi untuk mengetahui tingkat keuntungan. Menurut saya kalau harga barang di pasar seni sayang-sayang ini sama rata dan tidak berbeda kita bisa menggunakan satu (1) jasa administrasi dari semua Art Shop yang ada di pasar seni ini, sehingga secara tidak langsung kesadaran akan pentingnya pencatatan transaksi keuangan oleh para pelaku usaha kecil dan menengah bisa meningkat.”

Proses pencatatan yang dilakukan oleh Putri Lombok Art Shop diawali dari bukti transaksi. Bukti transaksi yang digunakan dalam kegiatan usaha berupa nota penjualan dan pembelian. Dari bukti transaksi tersebut kemudian dicatat ke dalam buku-buku catatan yaitu seperti yang dijelaskan di bawah ini:

- 1) Buku barang masuk

Buku barang masuk digunakan untuk mencatat barang-barang yang masuk atau buku untuk mencatat pembelian barang. Buku ini berisi kolom tanggal, kolom keterangan, kolom jumlah, kolom harga satuan, total dan keterangan. Bentuk format yang dibuat oleh Bapak Edi Nasution digambarkan seperti di bawah ini:

Tabel 2.7 Buku Barang Masuk

Tgl	Nama Barang	Jml	@Harga	Total	Keterangan

Gambar 2.7 buku barang masuk atau pembelian

- 2) Buku barang keluar atau penjualan
Buku barang keluar atau penjualan digunakan untuk mencatat transaksi penjualan baik penjualan tunai maupun kredit. Karena dalam pencatatannya tidak ada pemisahan

antara penjualan tunai dan kredit hanya dalam kolom keterangan ditulis lunas atau kurang berapa rupiah. Bentuk format yang dibuat oleh Bapak Edi Nasution digambarkan seperti di bawah ini:

Tabel 2.8 Buku penjualan

Tgl	Nama Barang	Jml	@Harga	Total	Keterangan

Gambar 2.8 buku barang keluar atau penjualan

- 3) Laporan persediaan barang jadi
Rekening persediaan barang jadi menyediakan informasi mengenai berapa jumlah stok barang yang dimiliki dan siap dijual dan digunakan untuk mengambil kebijakan apakah perlu menambah stok atau mengurangi stok agar tidak terjadi kelebihan stok barang atau

kekurangan stok barang. Kolom yang tersedia yaitu kolom nomor, kolom uraian untuk menjelaskan produk apa saja yang tersedia, kolom jumlah untuk mengetahui berapa banyak produk yang dimiliki, kolom harga dan kolom total. Bentuk format yang dibuat oleh UKM digambarkan seperti di bawah ini:

Tabel 2.9 Buku Persediaan Barang Jadi

No	Uraian	Jumlah	Harga	Total

Gambar 2.9 Buku Persediaan barang jadi

Dari bukti-bukti transaksi harian tersebut Putri Lombok Art Shop buku kas harian seperti gambar di bawah ini

Tabel 2.10. Buku Kas Harian Putri Lombok Art Shop

Kas Harian Putri Lombok Art Shop Dari tgl 1 s/d 31 Juli 2016
--

					Rp. (000)
No	Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo

Gambar 2.10 Buku Kas Harian Putri Lombok Art Shop

Pembukuan harian ini sangat sederhana di gunakan Putri Lombok Art Shop dari tanggal satu sampai akhir bulan, ini untuk mempermudah Putri Lombok Art Shop dalam membuat pembukuan bulanan seperti contoh dibawah ini.

Tabel 2.11 Pembukuan Bulanan Putri Lombok Art Shop

Bulan	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
Januari	Kas	Rpxxx	
	Pembelian bahan baku		Rpxxx
	Pembelian cat/finishing		Rpxxx
	Pengeluaran gaji dan upah		Rpxxx
	Lain-Lain		Rpxxx
	Jumlah	Rpxxx	Rpxxx
Februari	Kas	Rpxxx	
	Pembelian Bahan Baku		Rpxxx
	Pembelian Cat/Finishing		Rpxxx
	Pengeluaran gaji dan upah		Rpxxx
	Lain-lain		Rpxxx
	Jumlah	Rpxxx	Rpxxx
Maret	Kas	Rpxxx	
	Pembelian Bahan Baku		Rpxxx
	Pembelian Cat/Finishing		Rpxxx
	Pengeluaran gaji dan upah		Rpxxx
	Lain-lain		Rpxxx
	Jumlah	Rpxxx	Rpxxx

Gambar 2.11 Pembukuan Bulanan Putri Lombok Art Shop

Setelah membuat pembukuan bulanan, Putri Lombok Art Shop Membuat pembukuan Tahunan seperti di bawah ini :

Tabel 2.12 Pembukuan Bulanan Putri Lombok Art Shop

Bulan	Pemasukan	Pengeluaran
Januari	Rpxxx	Rpxxx
Februari	Rpxxx	Rpxxx
Maret	Rpxxx	Rpxxx
April	Rpxxx	Rpxxx
Mei	Rpxxx	Rpxxx
Juni	Rpxxx	Rpxxx
Juli	Rpxxx	Rpxxx
Agustus	Rpxxx	Rpxxx
September	Rpxxx	Rpxxx
Oktober	Rpxxx	Rpxxx
November	Rpxxx	Rpxxx
Desember	Rpxxx	Rpxxx

Gambar 2.12 Pembukuan Bulanan Putri Lombok Art Shop

Pembukuan Tahunan yang digunakan Putri Lombok Art Shop sangat sederhana, tetapi ini bagi pemilik

Putri Lombok Art Shop sudah cukup untuk mengetahui keuntungan/laba usaha selama satu

tahun. Jadi, berdasarkan pembukuan atau laporan keuangan yang dibuat dari pembukuan harian, bulanan sampai tahunan Putri Lombok Art Shop masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan Akuntansi Keuangan.

c. Dinda Hand Craft

Dinda Hand Craft didirikan oleh Bapak Zulkarnaen. Dinda Hand Craft adalah UMKM yang ada di Pasar Seni Sayang-sayang kota Mataram, dengan jenis usaha manufaktur (memproduksi kerajinan berupa ketak dan cukli, menjual, dan menerima barang). Dinda Hand Craft berdiri pada tahun 2002. Jumlah karyawan dari Dinda Hand Craft sebanyak 7 orang. Permodalan dari Dinda Hand Craft dari lembaga perbankan sebesar 120.000.000,00, dengan penghasilan rata-rata perhari sebesar 7.000.000,00. Gedung tempat bapak Zulkarnanen berjualan adalah milik sendiri. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Burhanudin selaku Karyawan sekaligus koordinator penjualan, dan keuangan) dengan

pendidikan terakhir SD. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Burhanudin mengatakan bahwa:

“Burhanudin “pencatatan keuangan di Dinda Art Shop ini hanya menggunakan Nota kwitansi, hal ini dikarenakan saya sebagai karyawan yang hanya menunggu mandat dari pemilik Art Shop tidak begitu ditekan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan yang lengkap hanya menggunakan Nota Kwitansi saja agar mengetahui jumlah uang yang masuk dan keluar saja.

Dinda Hand Craft melakukan pencatatan transaksi keuangan, akan tetapi sistem pencatatannya tidak terorganisir. Adapun proses pencatatan yang dilakukan oleh Dinda Hand Craft adalah:

1. Nota Penjualan

Nota Penjualan dan pembelian digunakan untuk mengetahui jenis barang yang terjual maupun yang dibeli setiap hari. Dinda Hand Craft menggunakan nota yang sama dalam transaksi penjualan dan pembelian.

Tabel 2.13 Nota Penjualan dan Pembelian

Tuan Toko			
Nota No			
Banyaknya	Nama Barang	Harga	Jumlah
Jumlah			

Gambar 2.13. Nota Penjualan dan Pembelian

2. Catatan Persediaan Barang

Catatan persediaan barang menyediakan informasi mengenai berapa jumlah stok barang yang dimiliki dan siap dijual dan digunakan untuk mengambil kebijakan apakah perlu menambah stok atau mengurangi stok agar tidak terjadi kelebihan stok barang atau kekurangan stok barang. Kolom

yang tersedia yaitu kolom nomor, kolom uraian untuk menjelaskan produk apa saja yang tersedia, kolom jumlah untuk mengetahui berapa banyak produk yang dimiliki, kolom harga dan kolom total. Bentuk format yang dibuat oleh Dinda Hand Craft digambarkan seperti di bawah ini:

Gambar 2.14. Catatan Persediaan Barang

No	Uraian	Jumlah	Harga	Total

Dari bukti transaksi tersebut kemudian dicatat ke dalam buku kas harian yang berisi tentang kas masuk yang berasal dari hasil penjualan dan kas keluar untuk pembelian barang dan selisih antara penjualan dan pembelian. Buku kas membantu melihat keadaan keuangan perusahaan. Pencatatan yang termasuk dalam kas harian apabila

transaksi pembelian atau penjualan terjadi secara tunai. Karena Dinda Hand Craft tidak melakukan penjualan secara kredit. Buku Kas Harian digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode.

Adapun buku kas harian yang digunakan oleh Dinda Hand Craft seperti di bawah ini:

Tabel 2.15. Buku Kas Harian Dinda Hand Craft

Kas Harian Dinda Hand Craft Per 31 Juli 2016					
					\Rp. (000)
No	Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo

Buku kas harian yang digunakan Dinda Hand Craft sangatsederhana, tetapi ini bagi pemilik Dinda Hand Craft sudah cukup untuk mengetahui keuntungan/laba usaha selama satu bulan. Jadi, berdasarkan pembukuan atau laporan keuangan yang dibuat Dinda Hand Craft masih sangatsederhana dan belum sesuai dengan Akuntansi Keuangan.

dibuat laporan keuangan secara keseluruhan.”

d. Iqbal Art Shop

Wawancara dengan H. Tajudin sebagai pemilik Art Shop dengan pendidikan terakhir adalah SMA. Iqbal Art Shop tidak memiliki karyawan, sehingga pemilik melakukan semua kegiatan operasional dan menjalankan usahanya sendiri. Iqbal Art Shop berdiri tahun 2002. Sumber permodalan dari Iqbal Art Shop adalah dari penjualan aset sebesar 100.000.000,00 dengan keuntungan perhari antara 850.000,00 s/d 7.000.000,00.

“Menurut H. Tajudin Saya sebenarnya belum pernah mendengar dan belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai SAK ETAP. Akan tetapi saya melakukan pencatatan harian dengan mencatat pemasukan, pengeluaran saja, tidak membuat laporan keuangan. Pencatatan keuangan dilakukan untuk kebutuhan internal saja, tetapi saya sendiri merasa bahwa pencatatan keuangan yang dibuat belum memenuhi tujuan yang diinginkan karena tidak

e. Denis Art Shop

Denis Art Shop berdiri sejak tahun 2004. Denis Art Shop didirikan oleh Bapak Munawir dengan pendidikan terakhir SD. Adapun jenis usaha dari Denis Art Shop adalah menjual kerajinan dari kayu (cukli). Jumlah karyawan dari Denis Art Shop sebanyak 5 orang. Sumber permodalan dari Denis Art Shop adalah dari lembaga perbankan (pinjaman) sebesar 150.000.000,00. Jumlah pendapatan perhari sebesar 7.000.000,00.

Wawancara dengan Munawir selaku pemilik mengatakan bahwa “Denis Art Shop tidak melakukan pencatatan keuangan atas semua transaksi yang terjadi. Keuangan perusahaan dan pemilik menjadi satu, dan tidak ada pembukuan atas transaksi ekonomi yang sudah dilakukan perusahaan. Denis Art Shop berpendapat bahwa pencatatan keuangan perusahaan penting, tetapi merasa bahwa perusahaannya adalah perusahaan pribadi, dan keterbatasan sumber daya manusia terkait bidang akuntansi, sehingga untuk saat ini perusahaan belum melakukan pembukuan atas keuangannya, meskipun demikian di masa yang akan datang, perusahaan berencana melakukan pencatatan atas keuangannya.

f. IAN Art Shop

Ian Art Shop berdiri sejak tahun 2009. Ian Art Shop didirikan oleh Bapak Saidi dengan pendidikan terakhir SMP. Adapun jenis usaha dari Ian Art Shop adalah menjual kerajinan dari kayu (cukli). IAN Art Shop tidak memiliki karyawan. Sumber permodalan dari Ian Art Shop adalah dari lembaga non perbankan (pinjaman) dari Koperasi simpan pinjam sebesar 80.000.000,00. Wawancara dengan Bapak Saidi selaku pemilik, IAN Art Shop tidak melakukan pencatatan keuangan atas semua transaksi yang terjadi, karena IAN Art Shop berpendapat bahwa pencatatan keuangan tidak penting bagi tumbuh dan berkembangnya perusahaan, meskipun demikian IAN Art Shop berencana melakukan pencatatan keuangan di masa yang akan datang apabila perusahaan semakin berkembang.

g. Rouse Souvenir

Rouse Souvenir adalah toko online yang menyediakan berbagai perhiasan yang dirangkai dengan mutiara baik mutiara laut Lombok maupun mutiara air tawar. Selain perhiasan rose souvenir juga menyediakan berbagai kerajinan dan souvenir khas Lombok seperti kain tenun, songket dan kerajinan kayu. Wawancara dengan Ibu Wati selaku pemilik perusahaan dengan pendidikan terakhir adalah SMA mengatakan bahwa sebenarnya Rouse Souvenir melakukan pencatatan keuangan sederhana dari semua transaksi yang terjadi, tetapi tidak pernah dibukukan karena pencatatan hanya dilakukan untuk mencatat nota perhari saja. Perusahaan menganggap bahwa pencatatan keuangan begitu penting, meskipun demikian perusahaan tidak berencana melakukan pencatatan keuangan yang lebih terperinci, karena merasa bahwa perusahaan belum membutuhkan pencatatan keuangan secara lengkap. Ada beberapa transaksi yang dicatat oleh Rouse Souvenir antara lain :

1. Nota Penjualan dan Nota Pembelian
Ibu Wati selaku pemilik Rouse Souvenir menggunakan nota penjualan untuk mengetahui jumlah

barang yang terjual setiap hari. Sedangkan nota pembelian digunakan untuk mengetahui jumlah barang yang dibeli setiap hari baik itu barang setengah jadi maupun barang jadi. Kemudian setelah itu Ibu Wati selaku pemilik dari Rouse Souvenir mengumpulkan nota penjualan dan pembelian setiap hari dan dihitung total uang masuk dari hasil penjualan dan total uang keluar dari pembelian dengan tujuan untuk menghitung keuntungan bersih yang diperoleh setiap bulan.

Dalam menghitung tingkat keuntungan bersih Ibu Wati mengabaikan adanya biaya-biaya lain seperti : biaya listrik, biaya air, biaya plitur, biaya cat dan lain sebagainya, karena barang yang dijual oleh Ibu wati biasanya barang setengah jadi yaitu barang dalam proses finishing yang masih membutuhkan waktu dan biaya untuk mengubahnya menjadi barang jadi. Berdasarkan hasil Wawancara dengan Ibu Wati mengatakan bahwa “ kalau saya langsung membeli barang jadi yang sudah siap untuk dijual itu harganya cukup mahal dan terkadang membutuhkan jalur distribusi yang cukup panjang, karena biasanya barang yang kita jual tidak hanya berasal dari pulau lombok saja, ada yang dari Pulau Bali dan Pulau Jawa, hal inilah yang membuat kita malas untuk mencatat setiap transaksi, karena terlalu rumit dan membutuhkan waktu yang lama.

h. Rizal Art Shop

Rijal Art Shop adalah toko yang menyediakan berbagai macam produk kerajinan kulit seperti, tas dan sepatu. Rijal Art Shop berdiri sejak tahun 1986 dan tidak memiliki karyawan, sumber permodalan dari Rijal Art Shop adalah dari tabungan keluarga sebesar 80.000.000,00, dengan pendapatan rata-rata perhari sebesar 850.000,00. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haji Hamdan Rijal selaku pemilik dari Rijal Art Shop dengan pendidikan terakhir adalah SD mengatakan bahwa “pencatatan transaksi keuangan saya

lakukan pas lagi banyak tamu (pengunjung) tapi kalau lagi sepi kadang-kadang kita catat menggunakan Nota Kwitansi itupun kalau mereka minta Kwitansi kalau mereka tidak minta kita tidak catat. Hal ini dikarenakan harga penjualan tidak sesuai dengan pengeluaran kita belum lagi guide yang minta bagian 20% dari hasil penjualan. Biaya ini membuat kita menjadi kurang tertarik untuk melakukan pencatatan keuangan karena untuk mencatat keuangan ini juga butuh dana seperti, buku, Nota, bolpoin dan sebagainya yang berimbas pada harga pokok barang sementara harga jualnya belum memadai.

Haji Hamdan Rijal Selaku pemilik Rizal Art Shop melakukan proses pencatatan yang sederhana, hanya menggunakan buku besar yang berisi catatan tentang kas masuk dari barang-barang yang terjual dan kas keluar untuk pembelian barang, semua transaksi yang terjadi dari tanggal 1 s/d tanggal 30 dicatat setiap hari, kemudian direkap pada akhir bulan, selisih kas masuk dari barang yang terjual dan kas keluar untuk pembelian barang itulah yang merupakan keuntungan usaha. Dalam menghitung keuntungan Bapak Haji Hamdan Rijal juga masih mengabaikan biaya-biaya lain seperti biaya air, dan biaya sewa, karena toko tempat Bapak Haji Hamdan Rizal merupakan toko milik pemda kota mataram.

i. Mong Gunemong Hand Craft

Mong Gunemong Hand Craft adalah salah satu usaha yang menjual berbagai macam kernajinan cukli, antara lain mainan kunci, asbak, lampu tidur, meja, kursi. Pemilik usaha Mong Gunemong bernama Eldi Huzian dengan pendidikan terakhir adalah SMA. Mung Gunemong sudah berdiri sejak tahun 2001 dengan jumlah karyawan sebanyak 5 orang. Sumber permodalan dari Mung Gunemong adalah dari lembaga perbankan (pinjaman) sebesar 150.000.000,00. Hasil penjualan perhari berkisar antara 850.000,00 s/d 7.000.000,00. Untuk meningkatkan penjualan pemilik Mung Gunemong melakukan penjualan secara online

melalui email dan facebook. Pemilik usaha Mung Gunemong tidak melakukan pencatatan keuangan sama sekali, karena pemilik tidak mengetahui soal proses pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu karyawan dari Mung Gunemong yang bernama Mismayanti mengatakan bahwa “selain kurang faham dengan ilmu pencatatan transaksi keuangan tetapi juga kita masih repot dengan rapiin barang yang ada, karena kebanyakan pemilik Art Shop di sini tidak memakai karyawan, semua dikerjakan sendiri dan paling Cuma dibantu oleh keluarga seperti, istri, suami, adik. Sehingga untuk mencatat transaksi keuangan kita bisa belakangan yang penting tau berapa jumlah uang yang kita dapatkan dari keuangan setelah di potong modal saja. Hal ini terjadi karena kita sudah terbiasa dan dan mengandalkan otak yang hafal benar berapa barang yang kita miliki dan dari mana kita beli, berapa modalnya.

j. LYA ART SHOP

Lya Art Shop berdiri sejak tahun 2001 dan menjual berbagai macam cukli mulai dari gantungan kunci, hiasan dinding, asbak, dan almari. Pemilik dari Lya Art Shop bernama H. Tahpi dengan pendidikan terakhir adalah SD. Lya Art Shop memili 5 orang karyawan. Sumber permodalan dari Lya Art Shop adalah dari pinjaman dari bank yaitu sebesar 150.000.000,00 dengan jumlah pendapatan (omset) perhari rata-rata 850.000,00 s/d 7.000.000,00. Menurut salah satu karyawan dari Lya Art Shop yang bernama Miskiah yang memiliki pendidikan terakhir SMK mengatakan bahwa “Lya Art Shop melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan contoh yang sudah diberikan pada saat pembinaan oleh dinas koperasi, perindustrian dan perdagangan pada tahun 2001. Lya Art Shop hanya membuat neraca sama laporan arus kas, itupun masih sangat sederhana. Adapun bentuk neraca yang digunakan oleh Lya Art Shop seperti gambar di bawah ini :

Tabel 2.16 Neraca Lya Art Shop

Lya Art Shop Neraca Per 31 Desember 2015			
AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN	
Kas	xxx	Utang jangka panjang	xxx
Persediaan barang	xxx	MODAL	
AKTIVA TETAP			
Tanah	xxx	Modal	xxx
Gedung	xxx	Laba ditahan	xxx
Peralatan	xxx		
JUMLAH	xxx	JUMLAH	xxx

Dari gambar di atas, terlihat bahwa pada sisi kiri Lya Art Shop hanya mencatat Aktiva Lancar yang terdiri dari Kas dan persediaan. Lya art shop tidak memiliki piutang karena tidak melakukan penjualan secara kredit. Aktiva tetap yang terdiri dari tanah, gedung dan peralatan karena toko tempat berjualan adalah milik sendiri dan barang-barang yang dijual adalah hasil produksi sendiri. Sedangkan disisi sebelah kanan adalah

passiva yang terdiri dari utang jangka panjang karena sumber permodalan dari Lya Art Shop adalah pinjaman dari bank dan sifatnya jangka panjang.

Lya Art Shop melakukan pencatatan keuangan dalam bentuk neraca dengan tujuan untuk mengetahui jumlah aktiva (harta) dan kewajiban (utang).

Sedangkan bentuk Laporan Arus Kas dari Lya Art Shop adalah seperti gambar di bawah ini :

Tabel 2.17. Laporan Arus Kas Lya Art Shop

Bulan	Pemasukan	Pengeluaran
Januari	Rpxxx	Rpxxx
Februari	Rpxxx	Rpxxx
Maret	Rpxxx	Rpxxx
April	Rpxxx	Rpxxx
Mei	Rpxxx	Rpxxx
Juni	Rpxxx	Rpxxx
Juli	Rpxxx	Rpxxx
Agustus	Rpxxx	Rpxxx
September	Rpxxx	Rpxxx
Oktober	Rpxxx	Rpxxx
November	Rpxxx	Rpxxx
Desember	Rpxxx	Rpxxx

Dari gambar di atas terlihat bahwa dalam Laporan Arus Kas Lya Art shop hanya mencatat kas masuk dan kas keluar saja tanpa melakukan penggolongan ke dalam tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

k. Mutiara Aditya

Mutiara Aditya adalah toko yang menjual air tawar dan mutiara air laut

dan kain tenun. Kedua mutiara ini bisa dibuat berbagai macam perhiasan seperti anting, bros, kalung, cincin dan gelang. Pemilik dari Mutiara Aditya bernama Hj. Atikah yang memiliki pendidikan terakhir SD. Mutiara Aditya berdiri sejak tahun 2002. Sumber permodalan dari Mutiara Aditya adalah dari penjualan tanah sebesar 100.000,000,00 dengan

omset rata-rata perhari mencapai 7.000.000,00.

Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Penerapan SAK ETAP pada UMKM yang ada di pasar seni Sayang-sayang Kota Mataram

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) memiliki banyak kendala, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh 27 UMKM yang ada di pasar seni Sayang-sayang berdasarkan wawancara dan kuesioner, diantaranya:

- a. Pemilik usaha merasa bukan lulusan akuntansi dan tidak memiliki kemampuan untuk melakukan pencatatan sehingga merasa kesulitan untuk menyusunnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengrajin cukli bernama Mismayanti “saya hanya tamat SMA bukan anak kuliahan jurusan akuntansi, selain kurang faham dengan ilmu pencatatan transaksi keuangan tetapi juga kita masih repot dengan rapiin barang yang ada, karena kebanyakan pemilik Art Shop di sini tidak memakai karyawan, semua dikerjakan sendiri dan paling Cuma dibantu oleh keluarga seperti, istri, suami, adik. Sehingga untuk mencatat transaksi keuangan kita bisa belakangkan yang penting tau berapa jumlah uang yang kita dapatkan dari keungan setelah di potong modal saja. Hal ini terjadi karena kita sudah terbiasa dan mengandalkan otak yang hafal benar berapa barang yang kita miliki dan dari mana kita beli, berapa modalnya. Munawir “saya pengen melakukan pencatatan keuangan secara lengkap tapi karena saya tidak memahami ilmu pencatatan transaksi keuangan. Jadi, pencatatan yang saya gunakan cukup hanya memakai Nota Kwitansi saja itupun kalau mereka meminta dibikinkan Nota baru kita kasih tapi, kalau mereka tidak minta, kita tidak buatkan.
- b. Pemilik UMKM menganggap bahwa perusahaannya adalah perusahaan pribadi dan dijalankan berdasarkan prinsip kekeluargaan, dimana semua pelaku UMKM yang ada di pasar Seni Sayang-sayang merasa menjadi satu keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua koperasi UMKM Pasar Seni Sayang-sayang yaitu Bapak Edi Nasution mengatakan bahwa “semua usaha yang ada di Pasar Seni Sayang-sayang ini adalah milik pribadi dan sebagian besar menggunakan modal dari tabungan, kami tidak membutuhkan laporan keuangan yang lengkap, karena tidak harus melaporkannya kepada orang lain. Dan juga semua pemilik usaha di Pasar Seni Sayang-sayang ini sudah seperti satu keluarga, jadi kalau ada satu pemilik usaha (pengrajin) yang berhalangan, maka barang dagangannya dijualin sama pengusaha yang lain. Kemudian soal harga mereka sudah hafal, baik harga yang ada di toko mereka sendiri maupun toko yang lain”.

- c. Menganggap bahwa membuat laporan keuangan itu alur mencatatnya panjang dan ribet padahal hasilnya sama saja. Tajudin selaku pemilik dari Iqbal Art Shop Mengatakan bahwa “mencatat laporan keuangan itu sangat sulit dan membutuhkan waktu yang lama, sehingga sebagian besar pelaku usaha di pasar Seni Sayang-sayang ini tidak mau melakukannya, hasil penjualan kita juga sama saja antara mencatat laporan keuangan dengan tidak mencatat. Sebenarnya kita juga sering mendapatkan pembinaan dari dinas perindustrian, perdagangan dan koperasi masalah proses pencatatan keuangan tetapi kita malas untuk melakukannya karena buang-buang waktu dan juga hasilnya tetap sama.
- d. Bagian keuangan dipegang oleh pemilik sendiri sehingga tidak memerlukan laporan keuangan cukup catatan biasa saja. Ibu Wati selaku pemilik dari Rose Souvenir mengatakan bahwa “usaha yang saya jalankan sekarang ini adalah usaha pribadi yang berdiri sejak tahun 2000, sumber permodalannya dari tabungan, saya sendiri yang langsung menangani masalah pembelian bahan bakunya, proses membuatnya sampai kepada penjualannya. Jadi saya sudah hafal betul berapa jumlah barang saya, berapa harganya, dimana posisinya, sehingga kalau ada satu barang yang hilang juga saya tahu. Saya juga sudah hafal berapa barang yang terjual dan

berapa uang masuk dan keluar setiap hari, jadi saya tidak membutuhkan laporan keuangan yang lengkap.

- e. Uang hasil transaksi langsung masuk ke rekening pemilik sehingga tidak memerlukan catatan laporan secara lengkap.

Bapak Zulkarnaen selaku pemilik dari Dinda Hand Craft mengatakan bahwa “uang hasil penjualan langsung saya tabung, konsumen kita tidak hanya berasal dari lombok saja, ada yang berasal dari pulau Bali dan Pulau Jawa, jadi kalau mereka membeli barang mereka langsung transfer uangnya kerekening saya, jadi kita tidak memerlukan laporan keuangan yang lengkap.

- f. Perputaran uangnya tidak menentu, sehingga susah mencatatnya.

H. Hamdan Rijal selaku pemilik dari Rijal Art Shop mengatakan bahwa “pencatatan transaksi keuangan saya lakukan pas lagi rame tamu tapi kalau lagi sepi kadang-kadang kita catat menggunakan Nota Kwitansi itupun kalau mereka minta Kwitansi kalau mereka tidak minta kita tidak catat. Hal ini dikarenakan harga penjualan tidak sesuai dengan pengeluaran kita belum lagi gaet yang minta bagian 20% dari hasil penjualan. Biaya ini membuat kita menjadi kurang tertarik untuk melakukan pencatatan keuangan karena untuk mencatat keuangan ini juga kan butuh dana seperti, buku, Nota, bolpen dan sebagainya yang berimbas pada harga pokok barang sementara harga jualnya belum memadai.

- g. Pemilik usaha merasa tidak ada waktu untuk melakukan pencatatan secara lengkap.

Mismayanti selaku pemilik usaha dari Mung Gunemong mengatakan bahwa “selain kurang faham dengan ilmu pencatatan transaksi keuangan tetapi juga kita masih repot dengan rapiin barang yang ada, karena kebanyakan pemilik Art Shop di sini tidak memakai karyawan, semua dikerjakan sendiri dan paling Cuma dibantu oleh keluarga seperti, istri, suami, adik. Sehingga untuk mencatat transaksi keuangan kita bisa belakangkan yang penting tau berapa jumlah uang

yang kita dapatkan dari keuangan setelah di potong modal saja. Hal ini terjadi karena kita sudah terbiasa dan dan mengandalkan otak yang hafal benar berapa barang yang kita miliki dan dari mana kita beli, berapa modalnya.

PEMBAHASAN

3.1. Evaluasi Pencatatan Keuangan UMKM berbasis internet di Pasar Seni Sayang-sayang Kota Mataram

Pencatatan informasi keuanganUKM memiliki arti penting bagi perkembangan usaha. Pencatatan ini dapat membantu UKM dalam mendapatkan modal dari investor eksternal khususnya perbankan. Namun dalam perkembangannya masih banyak UKM dalam menjalankan usahanya belum melakukan pencatatan transaksi keuangan yang berkualitas, masih sederhana dan bahkan ada yang belum melakukan pencatatan keuangan. Kendala ini sering mempersulit UKM saat ingin menambah modal melalui pihak eksternal ataupun bank.

Kebanyakan dari UKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang/utang. Namun pembukuan tersebut tidak dengan format yang diinginkan oleh pihak perbankan (Jati,2004).

Pencatatan transaksi usaha adalah kegiatan mencatat setiap transaksi yang berhubungan dengan kegiatan usaha. Secara umum, transaksi yang perlu dicatat adalah transaksi yang berhubungan dengan kas, pembelian (tunai dan kredit), penjualan (tunai dan kredit), piutang, dan utang. Mencatat setiap transaksi yang terjadi sangat penting sebagai bahan untuk menyusun laporan keuangan.

Basu dan Waymire (2006) menyatakan bahwa pencatatan transaksi (*recordkeeping*) merupakan dasar dan awal mula akuntansi. Pencatatan muncul ketika jumlah transaksi seseorang dengan pihak lain semakin banyak dan ketika

seseorang tidak mampu mengingat semua transaksi tersebut. Transaksi dengan pihak lain harus didasari oleh kepercayaan yang bisa difasilitasi oleh pencatatan transaksi sebagai bukti yang sulit terbantahkan. Akuntansi berkembang dari teknologi dasar pencatatan transaksi tersebut. Dalam konteks saat ini,

Waymire (2009) menyatakan munculnya kebutuhan akuntansi pada UKM adalah mencatat transaksi. Secara lebih spesifik, Waymire berpendapat bahwa pencatatan transaksi memfasilitasi pengusaha UKM untuk menghitung keuntungan dari transaksi yang sudah terjadi dan mencari potensi keuntungan untuk transaksi berikutnya. Adanya suatu pencatatan transaksi dapat memberikan informasi bagi pengguna untuk mengetahui apakah usaha yang telah dijalani memperoleh laba atau merugi, untuk mengetahui maju mundurnya usaha, sebagai dasar perhitungan pajak, dan juga sebagai dasar yang menjelaskan keadaan usaha ketika sewaktu-waktu memerlukan pinjaman dari lembaga keuangan formal. Agar semua informasi ini dapat diperoleh, maka pelaku usaha harus melakukan pencatatan transaksi secara teratur (Tunggal, 1997).

Menurut Setiawati (2010) penerapan pelaporan keuangan di UKM dilakukan dengan 2 cara yaitu, pencatatan dan pelaporan. Pencatatan dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan kinerja suatu usaha yang dapat digunakan untuk mengontrol kondisi bisnis yang sedang dijalankan. Pencatatan terdiri dari berbagai item yang memiliki kegunaan masing-masing berdasarkan tujuan pembuatannya, yaitu antara lain catatan penjualan, pembelian, persediaan kas masuk kas keluar, biaya gaji dan biaya lain-lain. Dalam melaporkan kondisi keuangan terdapat unsur-unsur:

1. Catatan penjualan yaitu mencatat seluruh transaksi jual yang terjadi. Berfungsi untuk mempermudah

karyawan dan pengelola dalam membuat laporan penjualan yang nantinya digunakan untuk mengetahui laba yang dihasilkan, yang merupakan salah satu unsur dalam pembuatan laporan laba rugi.

2. Catatan pembelian yaitu mencatat seluruh transaksi beli yang meliputi pembelian barang-barang yang akan dijual. Berfungsi untuk mengetahui harga perolehan dari suatu barang.
3. Catatan persediaan berisi tentang ketersediaan barang-barang dari barang masuk dikurangi barang yang keluar. Catatan ini berfungsi untuk mempermudah karyawan dan pengelola dalam pengontrolan barang.
4. Catatan kas masuk yaitu mencatat seluruh penerimaan termasuk dari penjualan. Berguna untuk mengontrol kondisi keuangan dalam usaha.
5. Catatan kas keluar yaitu mencatat seluruh pengeluaran yang berhubungan dengan aktifitas pengeluaran kas untuk keperluan usaha termasuk pembayaran hutang kepada debitur.
6. Catatan biaya gaji yaitu untuk mencatat gaji karyawan. Berfungsi membantu pengelola dalam menetapkan penggajian.
7. Catatan biaya lain-lain yaitu biaya ditimbulkan dalam kegiatan operasional usaha yang sifatnya rutin seperti biaya retribusi pasar, biaya listrik dan lain-lain. Dalam hal ini, pengelola UKM masih menggunakan pencatatan sederhana

Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

a. Neraca

Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) juga dikenal sebagai neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode (SAK ETAP, 2013:15). Berikut ini adalah informasi yang disajikan dalam neraca berdasarkan SAK ETAP (2013:15) :

1. Kas dan setara kas
2. Piutang usaha dan piutang lainnya
3. Persediaan
4. Properti investasi
5. Aset tetap
6. Aset tidak berwujud
7. Utang usaha dan utang lainnya
8. Aset dan kewajiban pajak
9. Kewajiban diestimasi
10. Ekuitas

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi dibuat oleh entitas untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangannya selama periode tersebut (SAK ETAP, 2013:19).

Berikut ini informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (2013:19)

1. Pendapatan
2. Beban keuangan
3. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
4. Beban pajak
5. Laba atau rugi neto

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut (SAK ETAP, 2013:21). Informasi yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas berdasarkan SAK ETAP (2013:21) adalah sebagai berikut:

1. Laba atau rugi untuk periode.
2. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
3. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah

tercatat awal dan akhir periode diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:

- a) Laba atau rugi
- b) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- c) Jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memnuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya (SAK ETAP, 2013:23). Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas berdasarkan SAK ETAP (2013:23) adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- b) Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain
- c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d) Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan
- e) Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika

dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi

- b) Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali

2. Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah sebagai berikut:

- a) Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya
- b) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya
- c) Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dari *joint venture*
- d) Penerimaan kas dari penjualan efek entitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture*
- e) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain
- f) Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain

1. Aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

- a) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain

- b) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas
- c) Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya
- d) Pelunasan pinjaman
- e) Pembayaran kas oleh *lesse* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Namun penyelenggaraan pencatatan keuangan dalam hal ini usaha kecil dan menengah di pasar seni sayang-sayang masih sangat rendah yang dikarenakan masih sangat kurangnya kesadaran para pelaku usaha kecil dan menengah khususnya di pasar seni sayang-sayang untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan, sehingga pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh setiap pelaku usaha kecil dan menengah yang ada di sayang-sayang hanya sebatas kwitansi Nota saja, dan belum sampai ke tahap pencatatan yang lengkap, hal ini disebabkan oleh bentuk usaha yang masih kecil dan sistem pencatatannya masih sederhana sehingga bukti transaksi dan catatan-catatan mengenai kegiatan transaksi digunakan sebagai bukti pembukuan dan bahkan tidak sedikit pelaku usaha kecil dan menengah ini ada yang tidak sama sekali melakukan pencatatan transaksi keuangan.

Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Penerapan SAK ETAP pada UMKM yang ada di pasar seni Sayang-sayang Kota Mataram

Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa kelemahan yang muncul pada pembukuan yang dilakukan oleh sebagian besar pelaku UMKM yang ada di Pasar Seni Sayang-sayang Kota Mataram yaitu sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah Akuntansi Keuangan atau pembukuan standar seperti pembukuan yang digunakan

kurang dipahami oleh pemakai, tidak relevan, tidak andal seperti kualitas sebagai penyajian yang kurang dipahami, dan pembukuan UMKM ini tidak dapat dibandingkan. Terkadang terlihat pembukuan yang tidak up to date sehingga sulit untuk menilai kinerjanya. Dengan kelemahan tersebut mempunyai dampak secara langsung akan muncul yaitu margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi. Prinsip laporan keuangan adalah adanya pembukuan secara tertib, yakni adanya pencatatan yang tertib disertai bukti pembelian dan penjualan yang tersimpan baik dan adanya keseimbangan antara pendapatan dan biaya pada laba-rugi serta antara aktiva dan pasiva pada neraca, karena ini mencerminkan kesehatan pada usaha. Jika hal tersebut sudah dipenuhi, maka dapat dengan mudah dilakukan analisis terhadap usaha tersebut. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermon dan Elissabeth (2012) yang menghasilkan kesimpulan bahwa UKM mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan dikarenakan kurangnya SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi dan kurangnya alokasi waktu untuk menyusun laporan keuangan. Pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menyediakan laporan keuangan yang informatif merupakan hal yang masih sulit bagi UMKM, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dalam pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM (Said, 2009 dalam Rusdiantoro, 2012). Keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha lebih banyak didasarkan pada informasi-informasi non akuntansi dan pengamatan sepintas atas situasi pasar. Secara umum pelaku UKM menganggap informasi akuntansi tidak penting, dikarenakan mereka merasa direpotkan dengan penyelenggaraan catatan akuntansi dan yang terpenting mereka mendapatkan laba tanpa dibebani penyelenggaraan akuntansi (Pinasti, 2001). Salah satu alasan tidak adanya catatan akuntansi yang memadai pada UMKM adalah kebutuhan akan pengadaan catatan akuntansi yang dianggap hanya membuang-buang waktu dan biaya, para pelaku UMKM merasa terlalu direpotkan dengan

penyelenggaraan catatan akuntansi tersebut dan menganggap bahwa yang penting adalah mereka mendapatkan laba tanpa direpoti dengan penyelenggaraan akuntansi. Hal terpenting bagi UMKM adalah cara menghasilkan laba sebanyak mungkin dari usaha yang dijalankan tanpa direpoti dengan masalah pembukuan/akuntansi. Atas hasil-hasil penelitian ini mengisyaratkan bahwa para pelaku UMKM menganggap bahwa manfaat atas informasi akuntansi yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan biaya yang harus mereka korbankan ketika mereka menyelenggarakan praktik akuntansi secara tepat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wahdini & Suhairi (2006) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya tingkat penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Indonesia adalah adanya kewajiban UMKM menggunakan Akuntansi Keuangan yang sama dengan usaha besar. Kewajiban menggunakan standar pengukuran yang sama, telah memberatkan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, karena untuk menghasilkan informasi akuntansi (baca laporan keuangan), UMKM membutuhkan biaya yang lebih besar dibandingkan manfaat yang dapat diperoleh dari adanya informasi akuntansi tersebut. Untuk itu, dapat dinyatakan bahwa tidak diterapkannya praktik akuntansi secara optimal pada sebagian besar UMKM selama ini dikarenakan manfaat yang diperoleh atas praktik akuntansi lebih kecil daripada biaya yang harus dikeluarkan. Selain itu penyebab sulitnya pengembangan UMKM adalah ketidakmampuan UMKM mengakses kredit, yang mana hal ini dikarenakan tidak tersedianya informasi akuntansi secara lengkap pada UMKM. Untuk itu, dibutuhkan partisipasi dari pemerintah dan masyarakat dalam mendorong diterapkannya praktik akuntansi di UMKM sesuai SAK secara tepat, implementatif dan berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui proses pencatatan keuangan UMKM pasar seni sayang-sayang Kota Mataram berbasis internet sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

(SAKETAP). Kemudian setelah melakukan penelitian dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada 3 Art Shop yang melakukan pencatatan kas harian, pencatatan kas bulanan dan pencatatan kas tahunan yaitu Awaludin Hand craft, Putri Lombok Painting, Dinda Art Shop, Ada 2 Art Shop yang melakukan pencatatan kas harian yang isinya kas masuk dan kas keluar yaitu Rizal Art Shop, Rose Sovenir. akan tetapi belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hal ini disebabkan oleh Pemilik usaha merasa bukan lulusan akuntansi dan tidak memiliki kemampuan untuk melakukan pencatatan sehingga merasa kesulitan untuk menyusunnya.
2. Ada 1 Art Shop yang melakukan pencatatan laporan keuangan berupa neraca dan laporan arus kas yaitu Lya Art Shop.
3. Ada 7 UMKM tidak melakukan pencatatan sama sekali. Ini dikarenakan kebutuhan akan laporan semata-mata hanya digunakan untuk intern UMKM sehingga merasa tidak perlu untuk membuat dan tidak ada tuntutan dari pihak ekstern kepada UMKM untuk membuat laporan keuangan dan menganggap usaha yang dijalankan masih skala rumahan sehingga tidak perlu untuk membuat laporan keuangan.
4. Kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam menyusun laporan keuangan yaitu karena kurangnya pengetahuan secara teknis dalam menyusun laporan keuangan, menganggap kegiatan pembukuan adalah tugas bagian keuangan sedangkan tingkat kebutuhan UMKM kecil sehingga UMKM menganggap tidak perlu untuk membuat laporan keuangan

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepada para pelaku UMKM yang ada di Pasar Seni Sayang-sayang Kota Mataram agar dapat keterbuka kepada peneliti mengenai informasi laporan

keuangan. Ini bertujuan untuk mempermudah peneliti.

2. Kepada Dinas terkait di Kota Mataram Dengan berlakunya Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) per 1 Januari 2011, peneliti merekomendasikan kepada Dinas terkait seperti Disperindag agar bekerjasama dengan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk melakukan sosialisai mengenai Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) kepada masyarakat bisnis seperti UMKM maupun di dunia akademis seperti Universitas.
3. Kepada peneliti Sampel yang dijadikan penelitian tidak hanya pelaku UMKM Pasar Seni Sayang-sayang Kota Mataram saja, agar dapat menambah Sampel seperti Pasar Seni Sesele dan Pasar Seni Banyumulek.

Daftar Pustaka

- Allee, Kristian D. dan Teri Lombar di Yohn, 2009, "The Demand for Financial Statements in an Unregulated Environment: An xamination of The Production and Use of Financial Statements by Privately Held Small Businesses", *The Accounting Review*, volume 84, No. 1, Januari
- Auliyah, Iim Ma'rifatul. 2012. "Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UKM Kampung Batik Sidoarjo". *Artikel Ilmiah*: 1-15.
- Badruzaman, Mariam Darus. 2000. *Aspek Keperdataan Dari E-Commerce*. Makalah seminar Pembukaan Kantor Cabang Law Firm & Darus, 6 September 2000: Surabaya.
- Basu, Sudipta dan Gregory B. Waymire, "Recordkeeping and Human Evolution", *Accounting Horizons*, volume 20, No. 3, September 2006, pp. 201 – 209

- Ediraras, Dharma T. 2010. Akuntansi dan Kinerja UKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. No. 2, Volume 15, Agustus.
- Gao, Yuan. 2005. *Encyclopedia of Information Science and Technology*. Idea Group Reference. California.
- Hutagaol, Renaldo Martin Novianto. 2012. "Penerapan Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.1 No.2 (Maret): 57-62.
- Jati, H., B. Bala, dan O. Nisoni. 2004. *Menumbuhkan Kebiasaan Usaha Kecil Menyusun Laporan Keuangan*. *Jurnal Bisnis dan Usahawan*, II (8), 210-218.
- Karmawan, I.G.M dkk. 2010. Analisis Dan Perancangan *E-Commerce* Pd. Garuda Jaya. Makalah disampaikan pada *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2010 (SNATI 2010)*
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2010. Situs web www.depkop.go.id
- Kiryanto, Dedi Rusdi, dan Sutapa. 2000. *Pengaruh Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke-III, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kieso, W., dan Warfield. 2010. *Intermediate Accounting, 12th ed.* John Wiley and Sons, Asia Pte,Ltd.
- Narsa, I Made, Agus Widodo, dan Sigit Kurnianto. 2012. "Mengungkap Kesiapan UMKM dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan entitas Tanpa Publik (PSAK- ETAP) untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan". *Majalah Ekonomi*. Tahun XXII, No. 3 (Desember): 204-214.
- Putra, Hermon Adhy dan Elisabeth Pent Kurniati. 2012. "Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Kecil Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)". *Pekan Ilmiah Dosen FEB UKSW* (Desember): 547- 579.
- Sariningtyas, Pratiwi dan Diah W, Tituk. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan EntitasTanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil Dan Menengah*. JAKI Vol. 1 No.1 Hal.90-101.
- Setiady, Marry .2011. "Telaah Kesiapan dan Prospek Implementasi SAK ETAP: Studi Kasus pada UMKM Garment di Pusas Grosir Surabaya".
- Setiawati, Diyan, 2010, Penerapan Akuntansi untuk Usaha Kecil menengah (UKM) Studi Kasus di Usaha Dagang Kota Salatiga, Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
- Tunggal, Amin Widjaja, 1997, *Akuntansi Untuk Perusahaan Kecil dan Menengah*, Rineka Cipta : Jakarta
- Teo, T.S.H., Ranganathan, C.& Dhaliwal, J. 2006. Key Dimensions of Inhibitors for the Deployment of Web-Based Business-to-Business Electronic Commerce; *IEEE Transactions on Engineering Management* Aug. 2006
- www.depkop.go.id